

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pola Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, yang artinya pendekatan penelitian ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman penulis berdasarkan pengalamannya. Kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk data empiris di lapangan¹

Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar. Penelitian diawali dengan menguji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya berdasarkan data

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2011), hal. 63-64

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 14

yang diperoleh dari lapangan. Adapun data yang telah diperoleh dari lapangan dalam bentuk skor hasil belajar dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data, penelitian ini termasuk dalam penelitian *corellation*. Penelitian (*corellation*) kolerasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas berupa Kecerdasan Emosional (X1) dan Kecerdasan Sosial (variabel X2) yang dimiliki peserta didik, terhadap variabel terikat berupa Hasil Belajar (variabel Y).

B. Populasi, Sempling, dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek penelitian. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu lingkup waktu yang kita tentukan. Jadi populasi adalah keseluruhan unsur obyek atau subyek yang merupakan sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini, penulis mengambil seluruh peserta didik kelas 1 sampai dengan kelas 6 MI PSM Kebonagung Gurah Kediri

tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan data yang diperoleh dari madrasah, populasi peserta didik MI PSM Kebonagung Gurah Kediri berjumlah 145. Dari populasi yang ada akan dibagi menjadi 6 sub-populasi, yang mana pembagian sub-populasi ini didasarkan dari tingkatan kelas. Karena setiap kelas memiliki tingkat perkembangan yang berbeda.

Tabel 3.1

Data Siswa MI PSM Kebonagung Gurah Kediri

No	Kelas	Jumlah
1	I	22
2	II	26
3	III	29
4	IV	22
5	V	31
6	VI	15
Total Seluruhnya		145

2. Sampling

Teknik sampling merupakan teknik untuk pengambilan sample. Pengambilan sample harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sample yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Pengambilan sample ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu mengetahui karakteristik, ciri, dan sifat populasi terlebih dahulu. Apakah populasi bersifat homogen atau heterogen.

Pada penelitian pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar peserta didik MI PSM Kebonagung Gurah Kediri. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah

Purposive Sampling menentukan sampel dengan ciri-ciri tertentu yaitu yang sudah bisa memahami pertanyaan-pertanyaan pada angket atau anak yang sudah berusia kurang lebih 12 tahun.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Sample dalam penelitian ini adalah kelas V dan VI yang dipilih dengan cara menetapkan ciri-ciri. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan pertimbangan tertentu, yaitu dengan mengambil sample peserta didik yang sesuai keriteriayang di tentukan. Jumlah sampel seluruhnya 46 peserta didik, yang terdiri dari 25 peserta didik laki-laki, dan 21 peserta didik perempuan.

C. Sumber Data, Variabel, dan Pengukurannya

1. Sumber Data

Sumber data adalah subyek yang mana memberikan penulis data penelitian. Sumber data penelitian dapat bersumber dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian adalah peserta didik kelas V dan VI MI PSM Kebonagung Gurah Kediri. Adapun data yang diperoleh dari peserta didik adalah skor kecerdasan

emosional dan kecerdasan sosial dengan menggunakan angket.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari guru kelas, tata letak bangunan serta informasi mengenai jumlah peserta didik.

2. Variabel

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³ Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, variabel independen dan variabel dependen. *Variabel independen* atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional,

³ Asrof syafi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.(Surabaya:eLKAF, 2005), hal. 126

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 64

kecerdasan sosial dan hasil belajar peserta didik, dimana variabelnya dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan soaial.
- b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi faktor yang berlaku dalam pengamatan dan menjadi sasaran dalam penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belaar peserta didik kelas V di MI PSM Kebonagung Gurah Kediri.

Adapun identifikasi variebel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rincian Variabel Penelitian

Variabel	Keterangan
Variable bebas (X_1)	Kecerdasan Emsional
Variable bebas (X_2)	Kecerdasan Sosial
Variabel Terikat (Y)	Hasil Belajar

3. Pengukuran

Skala pengukuran adalah instrumen untuk penentuan atau penetapan skala atas suatu variabel berdasarkan jenis data yang melekat

dalam variabel penelitian.⁵ Dalam skala pengukuran ini, nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif. Tujuan dari teknik skala pengukuran variabel adalah untuk mengetahui karakteristik variabel berdasarkan ukuran tertentu, sehingga dapat dibedakan dan bahkan diurutkan berdasarkan karakteristik variabel tersebut.⁶

Dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*, dimana skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok. Dalam skala *Likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk menyusun item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.⁷

Skala *Likert* digunakan sebagai pilihan respon peserta didik dalam mengisi angket kedisiplinan guru, pembentukan karakter, dan kecerdasan emosional. skor yang diberikan untuk masing-masing respon adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Penskoran Penilaian Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Sosial

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Respon	Skor	Respon	Skor
Sangat Sesuai	5	Sangat Sesuai	1
Sesuai	4	Sesuai	2
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Bersambung.			

⁵ Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 120

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 92

⁷ *Ibid.*, hal. 136

Lanjutan.			
Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	4
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	5

Dalam menentukan kecenderungan variabel, maka pengkategorian didasarkan pada *Mean Ideal* dan *Standart Deviation Ideal* yang diperoleh dengan rumus:

$$\text{Mean ideal } (Mi) = \frac{1}{2} (\text{Skor Tinggi} + \text{Skor Rendah})$$

$$\text{SD ideal } (Mi) = \frac{1}{6} (\text{Skor Tinggi} - \text{Skor Rendah})$$

Tingkat kecenderungan variabel dikategorikan menjadi empat macam dengan ketentuan sebagai berikut:⁸

$$x \geq (Mi + 1.SDi) \quad : \text{tinggi}$$

$$(Mi + 1.SDi) > x \geq (Mi - 1.SDi) \quad : \text{sedang}$$

$$X < (Mi - 1.SDi) \quad : \text{rendah}$$

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Cara atau teknik menunjukkan suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat dalam penggunaannya melalui angket, wawancara,

⁸ Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2008), hal. 12

pengamatan, ujian, dokumentasi, dan lainnya. Dalam suatu penelitian dapat menggunakan salah satu atau gabungan dari teknik-teknik yang ada, tergantung dari permasalahan yang dihadapi.⁹ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan penulis secara langsung untuk mengetahui lokasi penelitian, keadaan guru, peserta didik, sarana dan prasarana belajar, serta letak geografis MI PSM Kebonagung Gurah Kediri. Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk memperoleh data pengisian angket. Sebagai alat ukur bantuan pada penelitian.

b. Metode Angket (kuisisioner)

Koesioner atau angket merupakan daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah yang diteliti. Arikunto menyebutkan koesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.¹⁰ Sebagai alat ukur yang utama dalam penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian meliputi, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, dan data

⁹ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 97

¹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 268

lain yang relevan dengan penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang profil MI PSM Kebonagung Gurah Kediri, struktur organisasi, nilai raport atau rekap nilai, denah lokasi, data guru, data staf, sarana prasarana, dan data peserta didik.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹² Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman angket, serta pedoman dokumentasi.

a. Pedoman observasi

Observasi merupakan alat bantu yang digunakan ketika pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki.

b. Pedoman penilaian

Penilaian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial peserta didik. Penilaian merupakan instrumen yang utama dalam penelitian ini.

1) Penilaian Kecerdasan Emosional

¹¹ Ridwan, *Metode Teknik...*, hal. 105

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 203

Penilaian kecerdasan emosional digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional peserta didik. Penilaian emosional ini diambil dari aspek-aspek kecerdasan emosional yang diperluas menjadi beberapa kemampuan yang merupakan pendapat Goleman.

Dalam penelitian ini, penilaian kecerdasan emosional peserta didik terdapat 25 pernyataan. Bentuk pernyataan disusun menurut pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Adapun kisi-kisi angket

kecerdasan emosional sebagai berikut:¹³

Tabel 3.4

Kisi-kisi Penilaian Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator dan Deskriptor	Nomor Item
1	2	3
Kecerdasan Emosional	1. Mengenal emosi diri	
	a. Mengenal emosi diri sendiri	1, 6, 25 3, 16, 17,
	b. Memahami penyebab timbulnya emosi	22
	2. Mengelola emosi diri	
	a. Mengendalikan emosi	5, 20

¹³ Goleman, Kecerdasan Emosional..., hal. 42-43

	b. Mengekspresikan emosi dengan tepat	4, 13, 23
	3. Memotivasi diri sendiri	
	a. Memiliki rasa optimis	
	b. Memiliki dorongan berprestasi	11, 24, 12 8, 10
	4. Mengenali emosi orang lain	
	a. Peka terhadap perasaan orang lain	14, 15, 18,
	5. Membina hubungan	21
	a. Dapat bekerja sama	
	b. Dapat berkomunikasi atau bermusyawarah	2, 7 9, 19 ¹⁴

2) Penilaian Kecerdasan Sosial

Penilaian kecerdasan sosial digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan sosial peserta didik. Angket sosial ini diambil dari aspek-aspek kecerdasan yang diperluas menjadi beberapa kemampuan yang merupakan pendapat Azzet.

¹⁴ Desmita. *Psikologi Perkembangan*.....hal. 170-172

Dalam penelitian ini, angket kecerdasan emosional peserta didik terdapat 24 pernyataan. Bentuk pernyataan disusun menurut pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Adapun kisi-kisi angket kecerdasan emosional sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kisi-kisi Penilaian Kecerdasan Sosial

Variabel	Indikator dan Deskriptor	Nomor Item
1	2	3
Kecerdasan Emosional	1. Kecerdasan Situasional	
	a. Memahami dunia sosial	1, 6 2, 8
	b. Interaksi sosial	
	2. Kemampuan membawa diri	
	a. Menampilkan diri dengan baik	3, 13 4, 17
	b. Selalu berfikir positif	
	3. Autenitas	
	a. Tergerak menolong kesulitan orang lain	7, 15
	b. Mendengarkan dengan	9, 5

	baik dan terbuka	
	c. Memberi respon yang selaras dan positif	11, 14
	4. Kejelasan	
	a. Memahami bahasa dari orang lain	10, 24
	b. Mengetahui emosi dari lawan bicara	12, 20
	c. Mampu mengelola dialog dengan baik	16, 23
	5. Empati	
	a. Memahami perasaan orang lain	18, 22
	b. Memahami kebutuhan orang lain dan keadaan hati orang lain	19, 21 ¹⁵

c. Pedoman dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat bantu yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian seperti nilai ujian tengah semester dan gambar-gambar kegiatan pada saat proses penelitian berlangsung.

¹⁵ Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan*hal. 5-6

Penulis juga mencari data yang berkaitan dengan madrasah, jumlah peserta didik, nama peserta didik kelas V, keadaan peserta didik, keadaan guru, dan staf di MI PSM Kebonagung Gurah Kediri.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sample dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial terdapat statistik parametris dan non-parametris.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diwujudkan dengan angka yang diperoleh dari lapangan. Adapun data kuantitatif ini dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan Regresi Linear Ganda. Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan komputer SPSS (*Statistical Product and Service*) 16.0 for windows. Ada beberapa uji prasyarat yang harus dipenuhi sebelum uji hipotesis dilakukan.

1. Teknik uji prasyarat analisis

Uji prasyarat analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, anareg linier sederhana dan uji prasyarat regresi.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 201

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner (angket) untuk mengukur instrumen penelitian.

Uji validitas yang dipakai adalah validitas internal. Untuk mengukur validitas pada tiap item instrumen adalah dengan mengkorelasikan antara skor-skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrumen. Item dikatakan valid, jika $r_{hit} > r_{tab}$ dan sebaliknya. Untuk mengetahui validitas instrumen pada penelitian ini dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dibantu dengan komputer seri program *statistic SPSS versi 16.0 for windows*.

b. Uji Reliabilitas

Reabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.¹⁸ Adapun rumus yang digunakan dalam menguji reabilitas adalah menggunakan

¹⁷ Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011). hal. 83

¹⁸ *Ibid.*, hal. 87

rumus Alpha Cronbach yang dibantu dengan computer seri program statistic SPSS versi 16.0 for windows.

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0.60 .¹⁹

c. Uji Normalitas

Uji normalita digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika data penelitian berdistribusi normal maka pengujian dapat menggunakan teknik analisis parametrik, namun jika data tidak normal maka menggunakan teknik statistik non-parametrik. Dalam penelitian ini menguji normali tidaknya sampel dihitung dengan uji One Sample Kolomogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

d. Uji Prasyarat Regresi

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh hubungan antar variabel, maka analisis data menggunakan analisis regresi linier ganda. Sebelum data tersebut dianalisis dengan regresi linier ganda, harus diuji linieritas terlebih dahulu. Selain itu, data juga harus terbebas dari asumsi kalsik. Adapun uji asumsi kalsik meliputi, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 175

Berikut penjelasan dari prasyarat analisis regresi linier berganda, yaitu:

1) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang dilakukan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan anareg yang akan digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan anareg linier. Sebaliknya apabila data tidak linier maka diselesaikan dengan anareg non-linier. Untuk mendeteksi apakah model linier atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai F-Statistik dengan F-Tabel dengan taraf signifikan 5%, yaitu:

- a) Jika nilai $F\text{-Statistik} < F\text{-Tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah ditolak.
- b) Jika nilai $F\text{-Statistik} > F\text{-Tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linier adalah diterima.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi terdapatnya hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel bebas dalam model regresi

linier berganda Multikolinieritas terjadi ketika sebagian variabel yang digunakan saling terkait dalam satu model regresi. Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF \leq 5$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan membandingkan antara nilai t-tabel dengan t-hitung, yaitu:

- a) Jika nilai $t\text{-tabel} < t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung}$ berarti terdapat heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-10$). Secara sederhana, analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi tidak boleh ada

korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d -tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $DW < dL$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- b) Jika $DW > (4-dL)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- c) Jika $dU < DW < (4-dL)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- d) Jika $dL < DW < dU$ atau $(4-dU)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

2. Teknik Uji Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi yaitu analisis regresi ganda. Analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pemilihan jenis analisis regresi berganda karena dalam penelitian ini, terjadi dari 2 variabel bebas: kecerdasan emosional (X1), kecerdasan sosial (X2), dan variabel terikat hasil belajar peserta didik (Y).

Jika hasil analisis menunjukkan signifikan, maka garis regresi dapat diramalkan sebagai hubungan yang kuat antara nilai-nilai

variabel bebas dan variabel terikatnya. Besar kecilnya pengaruh antara variabel dapat diukur dari perhitungan nilai koefisiensi determinasi (r^2). Sedangkan positif atau negative hubungan antar variabel ditentukan oleh tanda (+) atau (-) dari nilai koefisien regresi.

Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi. Secara umum persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

α = konstanta atau bila harga X= 0

b_1 = koefisien regresi dari kecerdasan emosional

b_2 = koefisien regresi dari kecerdasan sosial

X_1 = nilai kecerdasan emosional

X_2 = nilai kecerdasan sosial

e = variabel pengganggu yang bersifat random

untuk menentukan α , b_1 , b_2 dapat menggunakan metode kuadrat terkecil melalui apa yang disebut dengan persamaan normal seperti dibawah ini:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

	Σ									
--	----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

d. Menghitung nilai-nilai persamaan α , b_1 , b_2 dengan rumus di atas.

e. Mencari korelasi ganda dengan rumus:

$$(R_{x_1x_2y}) = \sqrt{\frac{b_1 \Sigma x_1y + b_2 \Sigma x_2y}{\Sigma y^2}}$$

f. Mencari nilai kontribusi korelasi ganda dengan rumus:

$$KP = (R_{x_1x_2y})^2 \cdot 100\%$$

g. Menguji signifikansi dengan membandingkan F hitung

dengan F tabel dengan rumus : $F_{hitung} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$ dan

untuk mencari $F_{tabel} = F [(1 - \alpha) (dk \text{ pembilang} = m)$,

(dk penyebut = $n - m - 1$)

h. Membuat kesimpulan dengan taraf signifikan: $\alpha = 5\%$

Adapun ketentuan kesimpulannya:

1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 . Berarti terdapat

pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar peserta didik.

2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 . Berarti tidak

terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan

emosional dan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar peserta didik.

Untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan manual, peneliti juga menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*.